

**ANALISIS PENERAPAN PROGRAM LITERASI MEMBACA DAN MENULIS
PADA SISWA SEKOLAH DASAR DALAM ERA DIGITAL: STUDI KUALITATIF**

Abdulah¹, Nurul Mutmainnah², Mazda Leva Okta Safitri³, Bayu Prasodjo⁴

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

²PGSD Universitas Yapis Papua

³PGSD Universitas Sriwijaya

²PGSD Universitas Tanjungpura

¹abdulah@unmuhbabel.ac.id

²nmutmainnah00@gmail.com

³mazdalevaoktasafitri@fkip.unsri.ac.id

⁴bayu.prasodjo@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT

Literacy challenges in the digital era necessitate the strengthening of reading and writing skills from the elementary school level. This study aims to analyze the implementation and benefits of a reading and writing literacy program in the digital era for elementary school students, with a focus on a school in a frontier region. This qualitative descriptive research was carried out at SDS Tunas Sejahtera Sungai Tembaga, precisely in Empanang District, Kapuas Hulu Regency, West Kalimantan. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and literature study. The analysis used in this research is qualitative descriptive analysis. The results of this research show that the reading and writing literacy program in the Digital Era has had a positive impact on elementary school students' ability to understand reading/text. Through literacy programs, students can more easily learn subject matter at school. Apart from that, literacy programs that are implemented on an ongoing basis can also improve students' neater writing skills. However, the study also identified challenges such as the need for new student adaptation and varying levels of parental support. These findings confirm that literacy initiatives designed within the context of the digital era can strengthen foundational learning skills and support the effectiveness of the learning process in elementary schools, even in areas with geographical and digital access challenges.

Keywords: literacy program, digital era, elementary school

ABSTRAK

Tantangan literasi di era digital menuntut penguatan kemampuan membaca dan menulis sejak jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan

peran dan manfaat program literasi membaca dan menulis dalam era digital pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDS Tunas Sejahtera Sungai Tembaga, tepatnya di Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi membaca dan menulis dalam Era Digital memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami suatu bacaan/teks. Melalui program literasi, siswa dapat lebih mudah dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Selain itu program literasi yang diterapkan secara berkelanjutan juga dapat meningkatkan keterampilan menulis yang lebih rapi pada siswa. Temuan ini memberikan gambaran bagaimana inisiatif literasi yang dirancang dalam konteks era digital dapat memperkuat keterampilan belajar dasar dan mendukung efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar, bahkan di daerah yang memiliki tantangan geografis dan akses digital.

Kata Kunci: program literasi, era digital, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan era digital memiliki dampak yang positif dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu dampak positifnya adalah memberikan kemudahan setiap orang untuk dapat mengakses berbagai informasi secara mudah. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Darwanto et al. (2022) menyebutkan bahwa perkembangan era digital menawarkan kemudahan dalam memperoleh dan menyebarkan informasi. Adanya internet menjadikan semuanya mudah di akses dengan cepat dan mudah (Sitompul, 2022).

Disamping memberikan dampak yang positif, perkembangan era digital juga memberikan tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Salah satu tantangan utama adanya perkembangan era digital adalah anak-anak mudah terpengaruh adanya media sosial dan konten online yang mudah diakses (Sagala et al., 2024). Selain itu dengan adanya perkembangan era digital, anak-anak lebih banyak tertarik dengan berbagai permainan, termasuk game *online* daripada memanfaatkan waktunya untuk belajar di rumah (Kezia, 2021).

Penyebaran informasi melalui media sosial dan konten *online* belum tentu kebenarannya. Oleh karena itu

diperlukan kemampuan dalam memahami dan mengolah informasi yang lebih bijak. Dalam menghadapi tantangan ini, sekolah memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan menerapkan dan mengoptimalkan program literasi. Literasi merupakan suatu kemampuan mendapatkan, memahami, dan menggunakan berbagai hal dengan bijak melalui kegiatan membaca, menulis dan berbicara (Faizah et al., 2016). Melalui kegiatan literasi diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai tantangan di masa depan.

Permasalahan yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini berdasarkan hasil survey internasional seperti *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* menunjukkan bahwa posisi Indonesia dalam literasi pada peringkat yang rendah (Nasrullah & Asmarini, 2024). Merujuk pada permasalahan yang terjadi tersebut maka diperlukan upaya optimalisasi

gerakan literasi di sekolah maupun di rumah.

Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti implementasi literasi di sekolah-sekolah perkotaan, sementara kajian mengenai penerapan literasi pada sekolah dasar di wilayah perbatasan masih terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu ditindaklanjuti agar upaya peningkatan literasi dapat dilakukan secara lebih merata.

Berdasarkan hasil observasi di SDS Tunas Sejahtera Sungai Tembaga yang terletak di Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat, telah menerapkan program literasi membaca dan menulis. Program ini telah berjalan selama beberapa tahun. Melalui program literasi diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam memahami bacaan dan meningkatkan prestasi belajarnya di era digital. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran dan manfaat program literasi membaca dan menulis diterapkan pada siswa sekolah dasar dalam konteks era digital.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan strategi literasi yang efektif, serta kontribusi teoretis bagi kajian literasi di sekolah dasar terutama dalam konteks wilayah yang memiliki tantangan geografis dan akses digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDS Tunas Sejahtera Sungai Tembaga yang terletak di Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. SDS Tunas Sejahtera Sungai Tembaga merupakan SD yang telah menerapkan program literasi. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi pustaka. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SDS Tunas Sejahtera Sungai Tembaga. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber pustaka dari artikel jurnal dan buku yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program literasi dalam konteks alami sekolah. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga informasi dari wawancara, observasi, dan studi pustaka dapat saling melengkapi. Selain itu, penelitian dilaksanakan melalui beberapa langkah utama, yaitu: (1) perencanaan dan penentuan subjek, (2) pengumpulan data lapangan, (3) analisis data secara berurutan, dan (4) verifikasi temuan bersama informan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Program Literasi

SDS Tunas Sejahtera Sungai Tembaga merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Yayasan Tunas Lestari Sejahtera. Sekolah ini terletak di Kecamatan Empanang

Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. SDS Tunas Sejahtera Sungai Tembaga merupakan SD yang telah menerapkan program literasi untuk seluruh kelas. Program literasi dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yaitu hari Senin sampai hari Sabtu pukul 06.30 – 07.00 WIB. Kegiatan literasi diarahkan oleh guru piket dan wali kelas.

Adapun kegiatan literasi yang diberikan guru adalah memberikan bahan bacaan berupa buku dan materi kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai dan menjelaskan materi secara singkat. Kemudian siswa diminta untuk menulis informasi dari bacaan tersebut. Setelah itu guru bersama siswa membahasnya bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa, menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan di sekolah sangat efektif dalam memberikan pembiasaan dan pengalaman belajar kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Munthe et al., (2024) menyatakan bahwa program literasi yang dilakukan

secara berkelanjutan mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa. Pelaksanaan literasi yang rutin dan terprogram mampu meningkatkan kualitas pendidikan (Budiharto et al., 2018).

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tampak antusias mengikuti kegiatan literasi pagi. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih siap ketika memasuki pembelajaran inti karena sudah melakukan aktivitas membaca dan menulis sebelumnya. Temuan-temuan ini mengindikasikan adanya pola konsisten bahwa pembiasaan literasi berkontribusi terhadap kesiapan belajar siswa.

Peran Orang tua dan Guru dalam Program Literasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDS Tunas Sejahtera Sungai Tembaga menunjukkan bahwa untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dalam pelaksanaan program literasi adalah guru perlu bekerjasama dan aktif berkomunikasi dengan orang tua. Setiap perkembangan belajar siswa harus dikomunikasikan dengan orang

tua. Dalam kegiatan literasi di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung dan memfasilitasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh F. Zhang et al. (2024) yang menyatakan bahwa dukungan guru terhadap kegiatan literasi di kelas memiliki dampak positif terhadap literasi membaca siswa.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar di rumah, orang tua memiliki peran penting untuk mengawasi maupun membimbing belajar anak ketika di rumah. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan literasi siswa (Boit et al., 2020). Orang tua perlu memberikan akses sumber literasi di rumah yang berperan penting terhadap kemampuan membaca pada anak-anak (A. J. J. Zhang et al., 2024). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca pada anak ketika di rumah penting dalam meningkatkan literasi membaca (Alramamneh et al., 2023). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan anak selama di rumah lebih terarah. Terlebih untuk anak yang baru akan memulai masuk Sekolah Dasar, orang tua perlu

melaporkan kemampuan anak dan kegiatan literasi yang pernah dilakukannya di rumah (Alramamneh et al., 2023).

Wawancara juga menunjukkan bahwa guru menghadapi variasi dukungan orang tua; beberapa orang tua aktif mendampingi, namun sebagian lainnya kurang terlibat karena faktor pekerjaan. Kondisi ini membuat guru harus menyesuaikan strategi komunikasi, misalnya melalui pengiriman pesan singkat mengenai perkembangan literasi siswa. Dengan demikian, kolaborasi rumah-sekolah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan program literasi.

Berbagai Kendala dalam Program Literasi dan Cara Mengatasinya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan Program Literasi di SDS Tunas Sejahtera Sungai Tembaga, terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Kendala yang muncul adalah perlunya adaptasi bagi siswa baru pada awal semester. Selanjutnya untuk mengatasi kendala tersebut adalah guru perlu memberikan bimbingan yang lebih dan melaksanakan program literasi secara bertahap

misal, dimulai dengan pengenalan huruf dan cara mengeja. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shalihat et al., (2022) yang menjelaskan bahwa program literasi awal dapat dilakukan dengan mengenalkan huruf dan cara mengeja.

Kendala lain yang muncul dalam implementasi program literasi adalah beberapa siswa masih kurang minatnya untuk membaca. Adapun solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bahan bacaan yang lebih menarik, misalnya bahan bacaan yang dilengkapi dengan gambar/buku cerita bergambar, tabel, dan elemen lainnya yang dapat menarik minat membaca pada siswa. Pemilihan gambar harus disesuaikan dengan isi bahan bacaan. Penggunaan media gambar yang tepat dapat meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar (Murni, 2023).

Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa keterbatasan koleksi bahan bacaan menjadi tantangan lain, terutama bagi siswa dengan kemampuan membaca yang lebih cepat. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan inisiatif

meminjam buku dari sekolah lain serta memanfaatkan sumber bacaan digital sederhana yang tetap sesuai usia. Strategi ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dapat diatasi melalui kreativitas guru.

Manfaat Program Literasi Dalam Era Digital

Literasi membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Heyne et al., 2023). Dalam era digital saat ini, kemampuan literasi menjadi dasar untuk mengatasi tantangan kompleks dalam berbagai situasi (Lubis et al., 2023). Oleh sebab itu penguatan terhadap gerakan literasi perlu lebih ditingkatkan lagi, terlebih di jenjang satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan program literasi memiliki dampak yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDS Tunas Sejahtera Sungai Tembaga, implementasi program literasi memiliki dampak positif terhadap kompetensi siswa. Adapun dampak positif dari program literasi adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan. Program literasi yang dilaksanakan secara rutin dapat

membantu siswa dalam mengasah kemampuannya dalam memahami informasi dari bahan bacaan. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Claes et al. (2024) menyatakan bahwa kegiatan literasi membaca yang dilakukan secara aktif memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan pemahaman siswa. Kemampuan memahami bahan bacaan/teks berperan penting dalam kehidupan masyarakat modern (Claes et al., 2024). Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai siswa sekolah dasar (Walgermo et al., 2018). Mengembangkan keterampilan membaca bermanfaat untuk mengatasi berbagai tantangan masa depan (Hadfield et al., 2024). Keterampilan membaca pemahaman berperan penting dalam setiap aspek kehidupan (Rico-Juan et al., 2024).

Dampak positif selanjutnya dari implementasi program literasi adalah meningkatnya kompetensi siswa dalam berbagai materi pelajaran di sekolah. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Valcárcel Jiménez et al. (2024) keterampilan literasi sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran di

sekolah. Keterampilan literasi merupakan kunci utama dalam memahami informasi dan fenomena yang terjadi. Literasi mencakup berbagai kemampuan pemahaman, penafsiran, dan penggunaan informasi dari berbagai jenis sumber (Dilla Nurfadillah et al., 2024).

Adapun dampak positif lainnya dari program literasi sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di SDS Tunas Sejahtera Sungai Tembaga yaitu program literasi mampu mengasah keterampilan siswa dalam menulis secara rapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Safitri & Dafit, 2021) program literasi mampu meningkatkan keterampilan menulis dengan rapi.

Selain itu, beberapa guru mencatat bahwa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kemandirian belajar, seperti kemampuan mencari informasi sendiri dari buku maupun sumber digital sederhana. Indikasi ini memperkuat temuan bahwa program literasi tidak hanya berdampak pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga pada pengembangan literasi digital dasar.

E. Kesimpulan

Program literasi diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital. Melalui program literasi diharapkan siswa dapat mengolah informasi dengan lebih bijak. Berbagai pihak diharapkan dapat mendukung berjalannya program literasi baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Guru dan orang tua perlu kerjasama dan berkomunikasi secara aktif dalam memantau perkembangan literasi anak. Program literasi sebaiknya dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan program literasi memiliki dampak yang positif bagi siswa. Adapun dampak positif program literasi antara lain meningkatkan pemahaman bacaan, meningkatkan kompetensi siswa dalam berbagai materi pelajaran, serta dapat melatih siswa untuk dapat menulis dengan rapi.

Selain manfaat tersebut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi di SDS Tunas Sejahtera berjalan efektif berkat rutinitas kegiatan, pembiasaan yang dilakukan sejak pagi, serta dukungan guru dalam memberikan arahan dan umpan balik. Penelitian ini

juga menemukan adanya beberapa kendala seperti adaptasi siswa baru dan rendahnya minat membaca pada sebagian siswa, yang dapat diatasi melalui pendampingan bertahap dan penyediaan bahan bacaan yang lebih menarik. Dengan demikian, program literasi tidak hanya berdampak pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga berkontribusi pada kesiapan belajar dan kemandirian siswa dalam menghadapi tuntutan era digital.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan model literasi yang dapat diadaptasi pada berbagai konteks, serta kontribusi teoretis bagi kajian literasi dasar di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alramamneh, Y., Saqr, S., & Areepattamannil, S. (2023). Investigating the relationship between parental attitudes toward reading, early literacy activities, and reading literacy in Arabic among Emirati children. *Large-Scale Assessments in Education*, 11(1).
<https://doi.org/10.1186/s40536-023-00187-3>
- Boit, R. J., Barnes, A. C., Conlin, D., & Hestenes, L. L. (2020). Voices of Refugee Mothers: Navigating the Complexities of Supporting their Preschool Children's Literacy

- Development. *Early Childhood Education Journal*, 48(6), 683–691.
<https://doi.org/10.1007/s10643-020-01028-6>
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/888>
- Claes, R., Laga, J., Denies, K., Bleukx, N., Dockx, J., Van Keer, H., & Aesaert, K. (2024). The interplay between students' home literacy environment, reading attitudes and comprehension: a serial mediation analysis using PIRLS 2021-data. *Large-Scale Assessments in Education*, 12(1).
<https://doi.org/10.1186/s40536-024-00233-8>
- Darwanto, Khasanah, M., & Putri, A. M. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Eksponen*, 11(2), 25–35.
<https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Dilla Nurfadillah, Firyal Nasywa Aufa, & Ichsan Fauzi Rachman. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan Melalui Kemampuan Literasi dan Numerisasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 128–140.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.876>
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., & et all. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>
- Hadfield, K., Al-Hamad, M., Bakhti, R., Dajani, R., El Kharouf, A., Michalek, J., Mukunzi, J., Qtaishat, L., Sethi, T., von Stumm, S., & Mareschal, I. (2024). Predictors of Literacy and Attitudes Toward Reading Among Syrian Refugee Children in Jordan. *International Journal of Early Childhood*, 56(1), 19–39.
<https://doi.org/10.1007/s13158-022-00334-x>
- Heyne, N., Gnams, T., Lockl, K., & Neuenhaus, N. (2023). Predictors of adolescents' change in reading literacy: the role of reading strategies, reading motivation, and declarative metacognition. *Current Psychology*, 42(36), 32061–32075.
<https://doi.org/10.1007/s12144-022-04184-7>
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(2), 2941–2946.
<http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1322>
- Lubis, P., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi di Era Digital dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Media Infotama*, 19(2), 487–496.
<https://doi.org/10.37676/jmi.v19i2.4399>
- Munthe, I. R., Sari, N. F., Rambe, B. H., Alfaini, I., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan Literasi Membaca Melalui

- Kolaborasi Guru , Orang Tua , dan Siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.848>
- Murni, S. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas II UPT SD Negeri 044 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 879–882. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Nasrullah, R., & Asmarini, P. (2024). Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Rico-Juan, J. R., Peña-Acuña, B., & Navarro-Martinez, O. (2024). Holistic exploration of reading comprehension skills, technology and socioeconomic factors in Spanish teenagers. *Heliyon*, 10(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32637>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Shalihah, E., Zain, M. I., & Oktaviyanti, I. (2022). Implementasi Program Literasi Dasar pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2390>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Valcárcel Jiménez, M., Yumus, M., Schiele, T., Mues, A., & Niklas, F. (2024). Preschool emergent literacy skills as predictors of reading and spelling in Grade 2 and the role of migration background in Germany. *Journal of Experimental Child Psychology*, 244. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2024.105927>
- Walgermo, B. R., Frijters, J. C., & Solheim, O. J. (2018). Literacy interest and reader self-concept when formal reading instruction begins. *Early Childhood Research Quarterly*, 44, 90–100. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.03.002>
- Zhang, A. J. J., Wong, K. C. W., Lee, C. S. W., & Inoue, T. (2024). Moderating Factors in the Relationship Between Home Literacy Environment and Early Word Reading Skills: Results from Cantonese–English Bilinguals. *Early Childhood Education Journal*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10643-024-01764-z>
- Zhang, F., Jin, C., & Fan, C. (2024). Factors influencing students' reading literacy in Morocco: A multilevel analysis. *Humanities and Social Sciences*

Communications, 11(1).
<https://doi.org/10.1057/s41599-024-03575-4>